

ETIKA DAN KEPERIBADIAN YANG PERLU DIMILIKI SEORANG GURU

Hidayah Pertiwi¹, Nindya Salsabila², Nur Insyirah³, Mutmainnah Nannong⁴, Rifka tunnisa⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: hidayahpertiwiii@gmail.com¹, ndyiasalsabila@gmail.com², insyrah798@gmail.com³, mutmainnahi667@gmail.com⁴, rifkariftunnisa@gmail.com⁵

ABSTRACT

Teachers play a strategic role in education, not only as instructors but also as educators who shape students' character and personality. Therefore, teachers' ethics and personality are essential aspects that determine the quality of the learning process and outcomes. This article aims to examine the concept of teachers' ethical personality, moral and spiritual values that should be possessed, the implementation of ethical principles in teaching practices, and their impact on students. This study employs a qualitative approach using library research methods. Data were collected from books, scientific journals, and other relevant sources related to professional ethics and teachers' personality. Data analysis was conducted through descriptive qualitative analysis by reviewing and interpreting experts' perspectives. The findings indicate that teachers with strong ethical values and positive personalities are able to create a conducive learning environment, enhance students' learning motivation, and significantly contribute to character and moral development. Thus, teachers' ethics and personality serve as a fundamental foundation in achieving quality education.

Keywords: *teacher ethics; teacher personality; character education.*

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Karena itu, etika dan sikap guru sangat penting dalam menentukan bagaimana proses belajar mengajar berjalan dan hasil yang dicapai. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep etika kepribadian guru, nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, cara menerapkan etika dalam mengajar, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan, yaitu mencari informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang relevan terkait dengan etika profesi keguruan dan kepribadian guru. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengamati dan memahami pendapat para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki etika dan sikap yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman,

meningkatkan semangat belajar siswa, serta berperan besar dalam membentuk karakter dan sikap baik peserta didik. Dengan demikian, etika dan sikap guru merupakan pondasi penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: *etika guru; kepribadian guru; pendidikan karakter.*

A. PENDAHULUAN

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Meskipun sekarang sudah banyak model, pendekatan, dan metode yang digunakan untuk membangun keaktifan siswa, peran guru tetap menjadi faktor yang paling utama (Jurnal & Sejarah, 2007). Dalam bahasa Arab, terdapat ucapan “ath-tharīqatu ahammu minal māddah, wal mudarrisu ahammu min kulli syai’”, yang artinya metode pembelajaran lebih penting daripada materi, dan guru lebih penting dari keduanya. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar materi, tetapi juga menjadi pusat penggerak dalam seluruh proses belajar mengajar (Muh. Syuhada Subi, 2023).

Namun, kesuksesan seorang guru tidak hanya bergantung pada kemampuan mengajar dan cara mengajar, tetapi juga pada etika dan sikap pribadinya (Nurgenti et al., 2025). Materi, cara mengajar, alat bantu, serta sumber belajar tidak akan berguna jika seorang guru tidak bisa menjalankan tugasnya dengan profesional dan menjunjung etika. Sebagai ujung tombak dunia pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan yang lengkap, termasuk sikap dan karakter yang baik, agar mampu memberikan pendidikan yang benar dan bertanggung jawab. Faktanya, masih ada banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan etika dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai profesi keguruan.

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan manusia, seperti kepribadian, jiwa, dan kesadaran peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk kepribadian manusia yang utuh, berakarakter, dan berakhlak mulia (Basori et al., 2025). Oleh karena itu,

pendidikan seharusnya dilaksanakan secara humanis dengan menempatkan nilai moral dan etika sebagai landasan utama. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan sikap dan perilaku (Palunga & Marzuki, 2017).

Etika kepribadian guru mencerminkan sikap, ucapan, dan tindakan guru dalam menjalankan tugasnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dengan etika yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta penuh rasa saling menghormati (Ernita Wira Hastuti et al., 2025). Sebaliknya, guru yang mengabaikan etika dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak sehat dan menghambat perkembangan peserta didik.

Kepribadian guru menggambarkan secara keseluruhan karakter, sikap, dan pola perilaku yang dimiliki oleh seorang pendidik. Kepribadian ini terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Guru dengan kepribadian yang baik mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa, karena secara alami peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur patut dicontoh (Ramadhani et al., 2025).

Nilai-nilai moral dan spiritual sangat penting dalam membentuk cara guru bersikap dan berperilaku. Sikap seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan penuh empati harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan mengajar (Zahra Harahap et al., 2025). Selain itu, nilai spiritual membantu guru lebih peka terhadap tugasnya sebagai pendidik, bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki sopan santun dan karakter yang baik. Dengan dasar moral dan spiritual yang kuat, seorang guru bisa menjalankan tugasnya secara profesional sekaligus penuh perhatian terhadap siswanya (Ramadani et al., 2025). Cara guru bersikap dan beretika dalam mengajar sangat berpengaruh pada siswa.

Guru yang beretika dan memiliki kepribadian yang baik dapat membantu siswa membentuk sikap yang positif, meningkatkan semangat belajar, serta menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam diri mereka (Ansori et al., 2025). Dampaknya tidak hanya terasa dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam cara siswa berperilaku sehari-hari. Karena itu, etika dan kepribadian guru memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang pintar, berbudi pekerti, dan bermoral.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan tentang etika dan kepribadian guru menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Kajian ini bertujuan memahami pengertian etika, nilai-nilai moral dan spiritual yang perlu dimiliki, penerapan etika dalam praktik mengajar, serta dampaknya terhadap peserta didik. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika dan kepribadian guru sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Wahyuni et al., 2025).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Saefullah, 2024). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mempelajari dan menganalisis konsep etika serta kepribadian guru berdasarkan teori, pandangan para ahli, dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait. Dengan pendekatan kepustakaan, peneliti dapat memahami secara menyeluruh tentang konsep etika kepribadian guru, nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya dimiliki, cara menerapkan etika dalam proses belajar mengajar, serta dampaknya terhadap siswa. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang secara spesifik membicarakan tentang etika profesi guru, kepribadian guru, serta nilai-nilai moral dan spiritual dalam dunia pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti

peraturan yang berkaitan dengan profesi guru, karya ilmiah yang relevan, serta sumber-sumber lain yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Semua sumber data dipilih secara hati-hati dengan memperhatikan aspek relevansi, kebaruan, serta kredibilitas sumbernya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai sumber yang relevan (Ummah, 2019). Fokus penelitian ini adalah pada etika kepribadian guru, yang meliputi pengertian etika kepribadian guru, nilai-nilai moral dan spiritual, penerapan etika kepribadian dalam praktik mengajar, serta dampak etika guru terhadap peserta didik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai pandangan serta temuan dari sumber pustaka yang digunakan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai etika dan kepribadian guru dalam konteks Pendidikan (Simanjuntak & Naibaho, 2025). Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh kesesuaian dan keakuratan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Luthfiyani Wahidah & Sri, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan, dapat dipahami bahwa dalam sistem Bretton Woods, mata uang seperti pound Inggris (GBP), rupiah Indonesia (IDR), dan mata uang Eropa memiliki status fundamental. Dalam

sistem ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyalurkan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Etika kepribadian guru menjadi fondasi moral yang memandu perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika kepribadian guru mencakup sejumlah nilai, norma, dan prinsip moral yang mengatur sikap dan tindakan seorang guru. Etika ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku yang dianggap pantas dan tidak pantas dalam konteks profesi keguruan. Guru yang memahami dan menerapkan etika kepribadian dengan baik akan menunjukkan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, serta menghargai martabat peserta didik. Sikap ini mencerminkan integritas pribadi yang sangat penting dalam bidang pendidikan.

Dalam praktiknya, etika kepribadian guru tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Habsy et al., 2024). Pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan aspek etika berpotensi menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual namun lemah secara moral. Oleh karena itu, etika kepribadian guru merupakan elemen penting dalam upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan yang berlandaskan humanis.

Nilai-nilai moral dan spiritual menjadi dasar dalam membentuk kepribadian seorang guru. Nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, penuh empati, dan adil harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan mengajar. Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi lebih baik ditunjukkan melalui contoh sikap dan perilaku guru itu sendiri.

Selain nilai moral, nilai spiritual juga penting dalam membentuk kesadaran etis seorang guru. Spiritualitas membantu guru menyadari bahwa profesi mengajar adalah amanah yang memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Tuhan. Guru yang memiliki kesadaran

spiritual yang kuat biasanya menjalankan tugasnya dengan ikhlas, sabar, dan berkomitmen. Hal ini berdampak positif pada hubungan guru dengan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis (Iskandar et al., 2024).

Dalam pendidikan, menggabungkan nilai moral dan spiritual membantu menyeimbangkan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran akan secara aktif membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan memiliki rasa tanggung jawab moral yang tinggi (Putri et al., 2024).

Penerapan etika kepribadian guru dalam praktik mengajar menunjukkan bahwa karakter guru mencerminkan sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan peserta didik. Dalam sistem Bretton Woods, mata uang seperti pound Inggris (GBP), rupiah Indonesia (IDR), serta mata uang Eropa mencerminkan hubungan yang stabil dan terukur. Guru yang memiliki etika dan kepribadian baik akan menunjukkan sikap ramah, sabar, serta menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa. Sikap ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi belajar (Nilla et al., 2024).

Kepribadian guru juga terlihat dari konsistensi antara ucapan dan tindakan. Guru yang mampu menjadi teladan akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ajaran dan tindakan guru dapat menurunkan kepercayaan siswa serta melemahkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, integritas pribadi menjadi faktor penting dalam penerapan etika kepribadian guru.

Selain itu, kedewasaan emosional guru juga merupakan bagian penting dari etika kepribadian. Guru yang mampu mengendalikan emosi, bijak dalam menghadapi masalah kelas, serta tidak melakukan tindakan diskriminatif akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis siswa. Dengan demikian, penerapan etika kepribadian guru tidak hanya

memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga membentuk iklim pendidikan yang sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan karakter guru mempunyai pengaruh besar terhadap siswa, baik dalam hal belajar maupun kehidupan sehari-hari. Guru yang beretika akan membantu siswa tumbuh menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Contoh baik yang ditunjukkan oleh guru menjadi acuan bagi siswa dalam meniru perilaku dan cara berpikir mereka (Sumo & Koryataini, 2023).

Dalam proses belajar, guru yang beretika dan punya sikap baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Siswa lebih bersemangat belajar, berani menyampaikan pendapat, dan aktif dalam kelas. Jika seorang guru tidak memperhatikan etika kerja, maka suasana belajar bisa menjadi tidak nyaman, yang justru menghambat kemajuan belajar siswa.

Secara keseluruhan, sikap dan etika guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Guru yang memiliki etika dan karakter baik membantu membentuk siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat (Fadhillah Quratul 'Aini et al., 2024). Maka dari itu, pengembangan etika dan karakter guru harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam sistem Bretton Woods memiliki terobosan yang penting dalam proses pendidikan. Selain berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, guru juga bertugas sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral peserta didik. Etika kepribadian guru berperan sebagai pedoman dalam cara berpikir dan bertindak, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang humanis, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Nilai-nilai moral dan spiritual merupakan fondasi utama dalam membentuk etika dan kepribadian guru (Di & Dasar, 2025). Nilai-nilai

.

tersebut harus tercermin dalam sikap kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta kesadaran spiritual dalam menjalankan tugas profesi keguruan. Guru yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat akan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam secara efektif melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan etika kepribadian guru dalam praktik mengajar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik (Juliyanti & Putri, 2022). Guru yang beretika dan berkepribadian baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membentuk karakter dan budi pekerti yang luhur (Salsabilah Salmaa Azka et al., 2021). Dengan demikian, penguatan etika dan kepribadian guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, T., Lesi, A. F., Enggar, S., Dewi, K., Widayanti, L., Dewi, R. S., Zuhro, Z. K., & Huda, N. (2025). *Peran Seorang Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitar*. 3(2), 61–70.
- Basori, Siregar, S. W., & Pane, L. S. (2025). Hakikat Pendidikan : Mencari Makna Belajar Dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Media Akademik*, 3(5).
- Di, A., & Dasar, S. (2025). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Etika Dan Moral*. 3(1), 9–16.
- Ernita Wira Hastuti, Mifta Yuljannah Pasaribu, Reva Nur Amalya, & Ade Irma. (2025). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru SMA dalam Meningkatkan Etika Profesionalisme Mengajar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 246–255.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1685>
- Fadhillah Quratul ‘Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Habsy, B. A., Najwa, W. A. S., Putra, A. A., & Sholickha, A. F. N. (2024). Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Literatur. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(4), 147–162.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>
- Juliyanti, N., & Putri, R. (2022). Dampak Etika Profesional dan Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Siswa di Sekolah. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 4(1), 21–27.
- Jurnal, H., & Sejarah, P. (2007). *Agus Susilo Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi*. 2(1), 43–50.

- Luthfiyani Wahidah, P., & Sri, M. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
- Muh. Syuhada Subi. (2023). Metode Pendidikan Perspektis Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 76–77.
- Nilla, T., Jeffrey, L., & Dapa, A. N. (2024). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara Nilla Timbuleng, Jeffrey Lengkong, Aldjon Nixon Dapa Universitas Negeri Manado*. 10(14), 318–333.
- Nurgenti, S., Sari, I. P., Fatma, M., Fajri, M., & Kusuma, A. (2025). Pendidikan Profesi Guru Sebagai Syarat Utama Menjadi Tenaga Pendidik Berkualitas. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 543–551.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Ramadani, K., Hidayah, N., & Wahid, A. (2025). Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Kompetensi dan Nilai Keislaman. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 123–133.
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Pema*, 5(2), 521–536. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Salsabilah Salmaa Azka, Dewi Anggraeni Dinie, & Furnamasari Furi Yayang.

- (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Simanjuntak, F., & Naibaho, D. (2025). Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran di bidang pendidikan. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 243–267.
- Sumo, M., & Koryataini, L. (2023). Peran Guru dalam Membangun Etika Peserta Didik. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 119–141. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i1.69>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wahyuni, N., Siallagan, S., Siregar, N. M., Najah, F., Putri, A., Guru, P., Dasar, S., & Battuta, U. (2025). Pentingnya Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 25680–25687.
- Zahra Harahap, A., Sofia, A., Br Sitorus, D. S., Nazwa, K., Aini Lubis, N. S., Khoiriyah, N., & Nurhayati, N. (2025). Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(2), 190–207. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i2.3804>